

SOSIALISASI TERHADAP SPESIES IKAN YANG DILINDUNGI DI DUSUN WAIYOHO DESA KAWA

SOCIALIZATION OF PROTECTED FISH SPECIES IN WAIYOHO, KAWA VILLAGE

Laole^{1*}, Hartono Nurlette²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Maluku

*Penulis Korespondensi: Email: iklumm30des@gmail.com

ABSTRAK

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor unggulan dan penggerak utama yang membangun perekonomian daerah provinsi Maluku, khususnya dalam penyediaan bahan pakan protein serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kelompok nelayan yang sebagian besar bermukim di wilayah pesisir. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan jenis ikan yang dilindungi bagi masyarakat nelayan tuna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24-25 Desember 2022. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Waiyoho Desa Kawa, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan yakni : survey lokasi, depth interview, sosialisasi dan evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan nelayan tuna di dusun waiyoho tentang jenis ikan yang dilindungi. Adapun materi yang dijelaskan di antaranya adalah (1) 20 spesies ikan yang dilindungi, (2) pentingnya keanekaragaman spesies ikan, (3) pemanfaatan sumber daya ikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sosialisasi, Keanekaragaman, Perlindungan

ABSTRACT

The marine and fishery sector is one of the leading sectors and the main driving force that builds the regional economy of the Maluku province, especially in the provision of protein feed ingredients and can improve the welfare of the community, especially fishermen groups, most of whom live in coastal areas. The purpose of this community service activity is to socialize protected fish species for tuna fishing communities. This community service activity was carried out on December 24-25 2022. Community service activity being carried out in the Waiyoho Kawa Village, West Seram Regency. Implementation of activities through several stages, namely: location survey, in-depth interviews, outreach and evaluation. The results of community service can increase the knowledge and insight of tuna fishermen in Waiyoho about protected fish species. The material explained includes (1) 20 protected fish species, (2) the importance of diversity of fish species, (3) sustainable use of fish resources

Keywords: Socialization, Diversity, Protection

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor unggulan dan penggerak utama yang membangun perekonomian daerah provinsi Maluku, khususnya dalam penyediaan bahan pakan protein serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kelompok nelayan yang sebagian besar bermukim di wilayah pesisir. Pemanfaatan sumberdaya laut di Maluku masih belum dikelola dengan baik dan secara merata, hal ini dapat dilihat dari banyaknya spesies ikan yang dilindungi dan terancam punah ditangkap dan dieksploitasi. Pemanfaatan dan perdagangan jenis ikan yang dilindungi juga masih sering terjadi, selain dilakukan secara ilegal, beberapa kegiatan pemanfaatan dilakukan karena faktor ketidaktahuan tentang jenis-jenis ikan yang dilindungi.

Dusun Waiyoho merupakan daerah pesisir yang secara administratif merupakan bagian dari Desa Kawa, Kecamatan Seram Barat. Sebagian besar penduduk di dusun ini berprofesi sebagai

nelayan tradisional khususnya nelayan penangkap tuna. Menurut (Olaoye et al., 2012) aktivitas penangkapan tradisional termasuk diantaranya adalah berburu, mengumpulkan atau menangkap ikan di lautan. Sebagian masyarakat nelayan tradisional melakukan usaha dalam bentuk skala kecil dan menengah dalam menjalani usaha kegiatan ekonomi untuk menghidupi keluarga sendiri. Nelayan tuna di dusun waiyoho menggunakan cara-cara penangkapan ikan yang masih bersifat tradisional, penangkapan dilakukan dengan menggunakan alat tangkap pancing tuna (*tuna handline*) dengan alat bantu penangkapan rumpon, dalam aktivitas penangkapannya di laut lepas sering atau tak sengaja melakukan penangkapan pada beberapa spesies ikan yang dilindungi diantaranya penyu, lumba-lumba, dan hiu (*Hasil wawancara dengan nelayan tuna Waiyoho*).

Perlindungan terhadap spesies ikan yang dilarang dan terancam punah sangat penting untuk dilaksanakan agar keberlangsungan sumberdaya laut tetap lestari dan berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melakukan edukasi dan sosialisasi agar nelayan memahami pentingnya spesies ikan yang dilindungi tersebut bagi kehidupan manusia dan ekosistem laut itu sendiri. Sehingga nantinya memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam menjaga dan melakukan pengawasan terhadap spesies ikan yang dilindungi dan terancam punah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi kepada nelayan tuna dilaksanakan pada tanggal 24-25 Desember 2022 di Dusun Waiyoho, Kecamatan Seram Barat, dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni:

1. Survey lokasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi secara langsung ke lokasi pengabdian maupun mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini adalah para pengusaha tuna yang ada di Dusun Waiyoho. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, menuju lokasi dan diterima langsung oleh pengusaha nelayan tuna yang ada di Dusun Waiyoho. Dalam pertemuan ini tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan maksud tujuan ingin mensosialisasikan spesies ikan yang dilindungi kepada masyarakat nelayan di Dusun Waiyoho.

2. Sosialisasi

Tim Pengabdian Masyarakat program studi Ilmu Kelautan melakukan sosialisasi 20 jenis ikan yang dilindungi di halaman rumah salah satu pengusaha nelayan tuna yang dihadiri 25 nelayan setempat. Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi dilakukan pada malam hari jam 20.00 disebabkan nelayan tuna baru selesai melaksanakan aktivitas melaut di sore harinya. Sosialisasi diawali dengan sharing materi dalam bentuk persentasi. Pemateri menjelaskan tujuan konservasi 20 jenis ikan yang dilindungi. Untuk menambah pemahaman para nelayan pemateri memberikan tipe dan status perlindungan jenis ikan melalui perlindungan penuh atau perlindungan terbatas dengan membagikan brosur kepada para nelayan yang hadir dalam kegiatan sosialisasi.

3. Evaluasi pelaksanaan

Setelah penyampaian materi sosialisasi tim pengabdian kepada masyarakat memberikan waktu dan kesempatan kepada masyarakat nelayan setempat untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Menurut Idrus, (2019) Evaluasi merupakan bagian merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai. Pelaksanaan evaluasi kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kunci untuk menguji tingkat pemahaman nelayan terhadap ikan yang dilindungi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Koordinasi dengan stakeholder

Perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi dengan unit pelaksana teknis Loka Pengelolaan Laut dan Pesisir Sorong yang berada di kota Ambon berkaitan dengan materi dan bahan sosialisasi. Selanjutnya dengan para pengusaha tuna yang berada di Dusun Waiyoho Kecamatan Seram Bagian Barat Adapun hasil koordinasi ini adalah sebagai berikut: a). penetapan sasaran sosialisasi adalah masyarakat nelayan tuna yang berada di dusun waiyoho Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, dan b). menyepakati jadwal untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ketika saat observasi lapangan berlangsung

B. Sosialisasi 20 spesies ikan yang dilindungi

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi 20 spesies ikan yang dilindungi dilaksanakan di dusun waiyoho Kecamatan seram barat dengan dihadiri oleh 25 nelayan tuna dan anggota tim pengabdian yang terdiri dari 3 dosen dan 8 mahasiswa program studi ilmu kelautan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Desember 2022 dengan menyampaikan materi 20 jenis ikan yang dilindungi. Pada kegiatan Sosialisasi peserta sangat antusias, hal ini dapat dilihat dengan kehadiran peserta maupun pertanyaan yang disampaikan seputar status perlindungan terhadap spesies ikan tersebut.

Tim sosialisasi memberikan penjelasan tentang status perlindungan jenis ikan, yang dibedakan menjadi dua bahagian yakni : (1) kelompok ikan dengan perlindungan penuh, (2) kelompok ikan dengan perlindungan terbatas. Perlindungan penuh adalah perlindungan atas seluruh tahapan siklus hidupnya, mulai dari bagian tubuhnya sampai produk turunannya sehingga ikan tersebut tidak boleh diburu atau dilakukan penangkapan sama sekali. contoh adalah Duyung (Dugong dugon), Penyu (Chelonioidea), Hiu Paus (Rhincodon typus). Sedangkan perlindungan terbatas memiliki beberapa definisi diantaranya adalah ikan yang masuk kategori terancam punah tetapi masih bisa dilakukan penangkapan pada waktu dan kondisi tertentu, dengan syarat penangkapan tidak menyebabkan populasi ikan menjadi berkurang drastis. Contoh adalah (Sidat, Napoleon, Terubuk).

Menurut c, kriteria jenis ikan yang dilindungi antara lain terancam punah, langka, daerah penyebaran terbatas (endemik), terjadi penurunan jumlah individu dalam populasi ikan di alam secara drastis, dan tingkat kemampuan reproduksi yang rendah. Ancaman kepunahan bagi beberapa spesies dapat disebabkan oleh berbagai macam masalah, yaitu aktivitas pembangunan yang tidak memperhatikan dampak lingkungan, eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkontrol, atau karena kondisi alam itu sendiri. Namun, kebanyakan penurunan populasi disebabkan oleh penangkapan ikan yang berlebihan (*overfishing*), pencemaran lingkungan, penggunaan bahan peledak atau beracun yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, dan lain-lain.

Adapun sosialisasi kegiatan masyarakat dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Dua puluh spesies ikan yang dilindungi



Gambar 2. Penyampaian materi sosialisasi



Gambar 3. Foto bersama nelayan tuna

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi pemberian materi mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan para nelayan tuna di Dusun Waiyoho. Adapun materi yang dijelaskan diantaranya adalah (1). Dua puluh spesies ikan yang dilindungi, (2) pentingnya keanekaragaman spesies ikan, (3) pemanfaatan sumber daya ikan secara berkelanjutan. Adapun saran yang dapat tim pengabdian masyarakat sampaikan adalah perlunya tindak lanjut dari sosialisasi ini yaitu pelatihan alat tangkap ramah lingkungan dengan penggunaan umpan alternatif guna meningkatkan produktivitas penangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, L., 2019. Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), pp.920-935.
- Olaoye, O. J., Idowu, A. A., Omoyinmi, G. A. K., Akintayo, I. A., Odebiyi, O. C., & Fasina, A. O. 2012. Socio-economic analysis of artisanal Fisher folks in Ogun water-side local government areas of Ogun state, Nigeria. *Global Journal of Science Frontier Research Agriculture & Biology*, 12(4), 9-22.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan